


**LAMPIRAN I : Cover Jurnal Akta Trimedika**



# LAMPIRAN II : Daftar Isi Edisi Terbit Manuskrip Publikasi “*PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK DALAM PENGADAAN DAN DISTRIBUSI OBAT DI RS PEMERINTAH*”

Home / Archives / Vol. 3 No. 2 (2023): April 2023

Published: 07-04-2023



**HUBUNGAN PROFIL LIPID DENGAN KADAR KREATININ SERUM PADA PENDEKITA DM TPE 2**  
Dikti NR, Pujiati  
676-684  
PDF Abstract: 24 PDF downloads: 61

**HUBUNGAN USIA DAN JENIS KELAMIN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL JANTUNG**  
Tajar Fabryen Wintarna, Alvina  
685-694  
PDF Abstract: 72 PDF downloads: 90

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS TIDUR DAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA KARYAWAN USIA PRODUKTIF**  
Indri Reelinga, Fransisca Chandra  
695-703  
PDF Abstract: 42 PDF downloads: 37

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN STATUS HIDRASI DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI PUSKESMAS**  
Nanywa Noor Wulandari, Lili Tanu Merjanti  
704-713  
PDF Abstract: 36 PDF downloads: 85

**IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK: UPAWA KOTA BEKASI DALAM PERLINDUNGAN HAK ANAK**  
Wendy Pradita Adyanari, Dr. Muz Witheuwadhana, Sp.A, Beatrice M. Beding, Pujiati Abbas, Bona Sandro Hastiawan  
714-728  
PDF Abstract: 21 PDF downloads: 30

**PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK DALAM PENGADAAN DAN DISTRIBUSI OBAT DI RS PEMERINTAH**  
Amalia Wardhani Dya Carlisa, Annollys Bella Larosa, Juni Chudri  
729-743  
PDF Abstract: 65 PDF downloads: 119

**IKTOMEKANSISME HILANG PENGLIHATAN INTROGENIK AKIBAT PROSEDUR FILLER WAJAH**  
Nabilah Masduki Salma, Lenny Setiawan, Dian Mediana, Desalya Yotani, Kikiati Prigi Salma  
748-753  
PDF Abstract: 21 PDF downloads: 31

**PENTINGNYA AKUMISASI PANAS PADA PELARI REKREASIONAL: MANFAAT, TANTANGAN, DAN STRATEGINYA**  
Fritzie Analia Faustina, Imrayani Rahman, Reggina Maulidiana Tasya, Ahsun Jihan Naqli Pulungan, Aurick Athallah Padraya, Crica Kholinne  
754-763  
PDF Abstract: 55 PDF downloads: 113

**PERAN VITAMIN D DALAM MENINGKATKAN PERFORMA ATLET**  
Ahsun Jihan Naqli Pulungan, Aurick Athallah Padraya, Fritzie Analia Faustina, Imrayani Rahman, Reggina Maulidiana Tasya, Crica Kholinne  
763-782  
PDF Abstract: 95 PDF downloads: 305

**HEPATITIS B KRONIK DENGAN SARCOMA HEPAR**  
Mutiara Fatma, Mero  
783-790  
PDF Abstract: 43 PDF downloads: 69

**INFORMATION**

- Registration
- Author Guidelines
- Archiving Policies
- Copy Editing and Proofreading
- Editorial Boards
- Focus and Scope
- Peer Review Process
- Plagiarism Check
- Privacy Statement
- Publication Ethics and Malpractice Statement
- References Management
- Reviewer
- Visitors
- Article Withdrawal Policies
- Open Access Policy
- Journal Business Model
- Article Processing Charges
- Article Submission Charges
- Copyright Notice
- Index Journal
- Contact

**ARTICLE TEMPLATE**

- Case Report
- Original Articles
- Review Articles

**VISITOR STATISTIC**

**Visitors**

US	15	47
IN	218	237
SG	413	1
MY	113	52
TH	51	21

00018837 View My Unique Visitor

**REFERENCE MANAGER TOOLS**

Mendeley | Turnitin

# LAMPIRAN III : Editorial Team

## Editorial Boards

### Editor in Chief



**Dr. dr. Tjam Diana Samara, MSc**  
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia  
Email: dianasamara@trisakti.ac.id



### Member of Editors



**Dr. Magdalena Wertonu, MSc**  
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia  
Email: magdalena\_w@trisakti.ac.id



**dr. Siska, M.Biomed**  
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia  
Email: siska@trisakti.ac.id



**Dr. dr. Verawati Sudarna, MSc, SpGK**  
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia  
Email: verawatisudarna@trisakti.ac.id



**dr. Kurniasari, M.Biomed**  
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia  
Email: kurniasari@trisakti.ac.id



**dr. Dian Mediana, M.Biomed**  
Departemen Biologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia  
Email: dianmediana@trisakti.ac.id



**Dr. dr. Mintaraja Teguh, Sp.OC, SubSp. RTM.FICS**  
Universitas Lidyana, Denpasar, Bali, Indonesia  
Email: mintaraja.teguh@gmail.com



**Dr. dr. Nosa Hilbertina, M. Biomed, Sp.PA Subsp. GJLBQJ**  
Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: nosahilbertina@gmail.com



INFORMATION
Registration
Author Guidelines
Archiving Locals
Copy Editing and Proofreading
Editorial Boards
Focus and Scope
Peer Review Process
Plagiarism Check
Privacy Statement
Publication Ethics and Malpractice Statement
References Management
Reviewer
Visitors
Article Withdrawal Policies
Open Access Policy
Journal Business Model
Article Processing Charges
Article Submission Charges
Copyright Notice
Index Journal
Contact

ARTICLE TEMPLATE
Case Report
Original Articles
Review Articles

VISITOR STATISTIC																				
<p><b>Visitors</b></p> <table border="1"> <tr><td>30</td><td>15,418</td><td>75</td><td>48</td></tr> <tr><td>US</td><td>804</td><td>UK</td><td>20</td></tr> <tr><td>60</td><td>494</td><td>IN</td><td>11</td></tr> <tr><td>74</td><td>121</td><td>FR</td><td>10</td></tr> <tr><td>84</td><td>53</td><td>CA</td><td>20</td></tr> </table> <p>177 FLAG Counter</p> <p>00018921 Minw My Unique Visitor</p>	30	15,418	75	48	US	804	UK	20	60	494	IN	11	74	121	FR	10	84	53	CA	20
30	15,418	75	48																	
US	804	UK	20																	
60	494	IN	11																	
74	121	FR	10																	
84	53	CA	20																	

REFERENCE MANAGER TOOLS



# LAMPIRAN IV : Manuskrip Publikasi “*PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK DALAM PENGADAAN DAN DISTRIBUSI OBAT DI RS PEMERINTAH*”

Jurnal Akta Trimedika (JAT)

*Pengelolaan Manajemen Logistik dalam Pengadaan dan Distribusi Obat di RS Pemerintah*  
Carissa, Lamza, Chudri  
e-ISSN, Volume 2, Nomor 2, halaman 729-743, April, 2025  
DOI: <https://doi.org/10.25105/aktatrimedika.v2i2.21764>

## **PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK DALAM PENGADAAN DAN DISTRIBUSI OBAT DI RS PEMERINTAH**

### ***Management of Logistics Management in Procurement and Distribution of Medicines in Government Hospitals***

Azalia Wardhani Dya Carissa<sup>1</sup>, Anmollya Bella Lamza<sup>1</sup>, Juni Chudri<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Diterima  
12 Desember 2024  
Revisi  
7 Februari 2025  
Disetujui  
11 Maret 2025  
Terbit Online  
07 April 2025

\*Penulis Koresponden:  
drjunichudri@trisakti.ac.id



#### **Abstract**

*Good logistics management of drugs through management, planning and distribution is a general guideline for the implementation of drug management in government hospitals. The availability of medicines is the main indicator of the effectiveness of hospital services, and problems such as drug stock discrepancies, a high percentage of expired medicines, and time constraints for prescription services affect medical and economic aspects. The proposed solution includes the use of an online medicine delivery system and improvements to the IT system. Managerial obstacles also include shortages of medicines from distributors and undisciplined record keeping. Previous research faced challenges in planning, procurement, receipt, storage, distribution, and disposal of drugs, including budget, coordination, and facility issues. This article aims to analyze drug logistics management in government hospitals, identify management methods as well as obstacles and challenges that exist in drug procurement and distribution.*

*Keywords: logistics management, procurement, distribution, medicine, hospitals*

#### **Abstrak**

Manajemen logistik obat yang baik melalui pengelolaan, perencanaan dan pendistribusian merupakan pegangan umum untuk dapat terselenggaranya pengelolaan obat di rumah sakit pemerintah. Ketersediaan obat menjadi indikator utama dalam efektivitas layanan rumah sakit, dan masalah seperti ketidaksesuaian stok obat, tingginya persentase obat kadaluarsa, dan kendala waktu layanan resep mempengaruhi aspek medis dan ekonomi. Solusi yang diusulkan meliputi penggunaan sistem pesan antar obat online dan perbaikan sistem IT. Kendala manajerial juga mencakup kekosongan obat dari distributor dan pencatatan yang tidak disiplin. Penelitian sebelumnya menghadapi tantangan dalam perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pemusnahan obat, termasuk masalah anggaran, koordinasi, dan fasilitas. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen logistik obat di rumah sakit pemerintah, mengidentifikasi metode pengelolaan serta kendala dan tantangan yang ada dalam pengadaan dan distribusi obat.

Kata kunci: manajemen logistik, pengadaan, distribusi, obat, rumah sakit

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit memerlukan tahapan manajemen logistik obat yang baik. Pengelolaan obat yang efektif akan meningkatkan tingkat kualitas pelayanan rumah sakit dan mempengaruhi kepuasan para pasien. Desain sistem dan manajemen yang baik diperlukan untuk penyediaan obat yang efektif, yang mencakup memastikan suplai obat tetap konstan, menjaga kualitas obat selama proses distribusi, dan mengurangi jumlah obat yang tidak terpakai karena rusak atau kedaluwarsa melalui perencanaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah.<sup>(1)</sup> Sistem suplai obat tidak akan efisien jika masing-masing tahap manajemen logistik obat tidak bekerja sama dengan baik. Hal ini berdampak negatif pada rumah sakit secara medis dan ekonomis.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit (RS), disebutkan bahwa pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berorientasi pada pasien. Pelayanan ini mencakup penyediaan obat-obatan bermutu, pelayanan farmasi klinik, serta upaya menjamin aksesibilitas layanan tersebut bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menekankan pentingnya jaminan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan perbekalan kesehatan, termasuk obat-obatan dan alat kesehatan, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Pasal 98 dan Pasal 104 dalam undang-undang tersebut secara khusus mengatur pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang harus memenuhi standar keamanan, manfaat, mutu, dan keterjangkauan. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sediaan farmasi dan alat kesehatan yang beredar di masyarakat dapat memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan risiko yang membahayakan kesehatan. Pengaturan ini juga mencakup langkah-langkah pengamanan yang melibatkan aspek regulasi, pengawasan, dan edukasi kepada masyarakat untuk melindungi mereka dari potensi bahaya akibat penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan. Dengan demikian, standar dan regulasi ini menjadi landasan penting dalam

mewujudkan pelayanan farmasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>(3,4)</sup>

Bagian terpenting dari pelayanan farmasi adalah pengoptimalan penggunaan obat yang efektif dan keselamatan pasien, sangat penting bahwa obat tersedia dalam jumlah yang tepat, dalam jumlah yang mencukupi, dan tepat waktu. Pelayanan farmasi termasuk *revenue center* dimana 90% perbekalan farmasi digunakan dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah obat, bahan kimia, bahan radiologi, bahan medis habis pakai, alat kesehatan, dan gas medik serta 50% pendapatan rumah sakit didapatkan dari pengelolaan farmasi. Untuk itu, jika masalah perbekalan farmasi tidak dikendalikan secara cermat dan penuh tanggung jawab maka dapat diperkirakan bahwa pendapatan Rumah Sakit akan mengalami penurunan.<sup>(3,4)</sup>

Perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemanfaatan, penghapusan, dan pengendalian adalah beberapa tahap dalam siklus logistik yang tergabung dalam manajemen logistik rumah sakit. Tahap-tahap ini saling berhubungan untuk memastikan bahwa logistik berjalan dengan baik untuk seluruh unit kerja yang membutuhkannya.<sup>(5)</sup> Salah satu bagian penting dari proses manajemen logistik obat adalah perencanaan dan pengadaan obat, termasuk antibiotik. Sistem pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa obat tersedia sesuai dengan kebutuhan pasien. Pengadaan sediaan farmasi dilakukan dengan mengajukan *Purchase Order* (PO) kepada gudang farmasi, memuat nomor PO, tanggal PO, jumlah obat, nama obat yang diterima, harga satuan, total harga obat, dan sebagainya. Manajemen pengadaan obat di salah satu Rumah Sakit di Kabupaten Karawang melibatkan beberapa tahap: 1) Menghitung ketersediaan obat yang ada dan membandingkannya dengan kebutuhan bulan sebelumnya untuk pengajuan PO; 2) Setelah daftar kebutuhan obat dibuat oleh farmasi, daftar tersebut diajukan ke manajemen pengadaan seksi pelayanan medik dan disetujui serta ditandatangani oleh Kasie Pelayanan Medik; 3) Setelah PO disetujui, PO dikembalikan ke farmasi; 4) Setelah PO selesai, PO diserahkan ke vendor obat untuk pemesanan; 5) Obat diterima di gudang farmasi oleh staff gudang dan manajemen pengadaan, kemudian jumlah obat yang diterima diperiksa. Jika jumlahnya lebih banyak dari PO, kelebihan obat dikembalikan ke vendor, namun jika jumlahnya lebih sedikit, bisa

obat akan dikirimkan kembali oleh vendor; 6) Obat disimpan berdasarkan abjad dan prinsip *First In First Out* (FIFO) serta diperhatikan masa kadaluarsa dengan prinsip *First Expired First Out* (FEFO); 7) Obat didistribusikan ke depo layanan farmasi.<sup>(6,7)</sup>

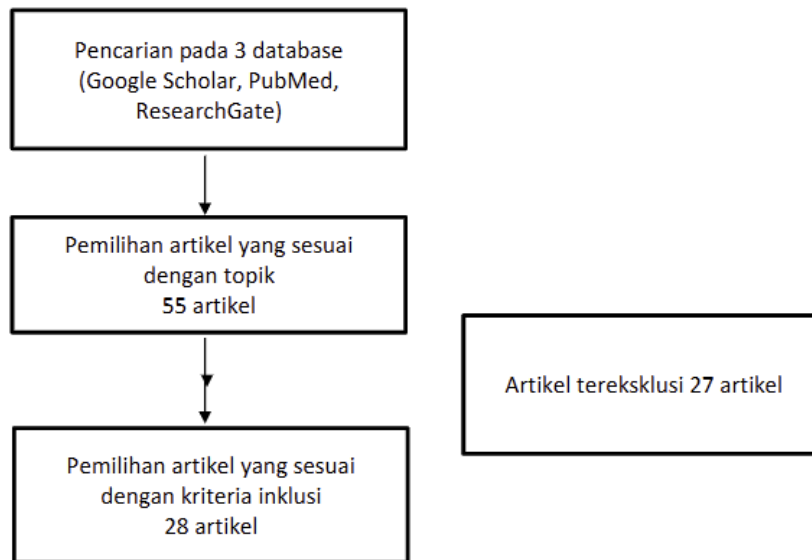
Tanggung jawab utama layanan farmasi rumah sakit adalah penyediaan formulasi farmasi dan alat kesehatan. Sangat penting untuk memasok formulasi farmasi dan alat kesehatan ke semua departemen farmasi di dalam rumah sakit, termasuk pasien. Sistem distribusi obat di rumah sakit umum di wilayah Tapanuli Selatan dilakukan secara desentralisasi, dengan semua unit resep dikirim ke apotek rumah sakit untuk merampingkan pelaporan penggunaan obat.<sup>(8)</sup> Untuk pasien rawat jalan, sistem distribusi obat yang digunakan adalah sistem resep perorangan, yang berarti pasien menerima obat secara individual sesuai dengan resep yang diberikan oleh dokter mereka. Karena mereka bertanggung jawab atas penggunaan obat mereka sendiri tanpa pengawasan langsung dari tenaga kesehatan, pasien harus diberikan informasi tentang obat-obatan.<sup>(2)</sup>

Proses distribusi obat dimulai pada saat kedatangan pasien bersama keluarga dan pemeriksaan oleh dokter. Dokter kemudian membuat resep dan memberikannya kepada keluarga pasien. Keluarga pasien menyerahkan resep tersebut ke apotek rawat inap, di mana petugas kesehatan menerima dan memvalidasi obat yang tertera dalam resep. Setelah diverifikasi, petugas kesehatan memberikan obat kepada keluarga pasien.<sup>(2)</sup>

Salah satu masalah dalam proses manajemen logistik obat adalah kekurangan obat dari distributor, yang berdampak pada gudang logistik obat. Di sisi lain, kurangnya disiplin staf dalam mencatat keluar masuk obat pada kartu stok obat menyebabkan masalah keamanan stok.<sup>(4)</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis manajemen logistik dalam pengadaan dan distribusi obat di rumah sakit pemerintah, mencakup metode pengelolaan dan kendala atau tantangan yang dihadapi masing-masing pengelolaan.

## METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*) dengan mencari artikel penelitian dan/atau artikel tinjauan pustaka berdasarkan kata kunci “manajemen logistik”, “pengadaan obat”, “distribusi obat”, dan “rumah sakit pemerintah” melalui situs pencarian elektronik *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ResearchGate*. Artikel hasil pencarian disesuaikan dengan kriteria inklusi, yaitu artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan/atau berbahasa Inggris, wilayah cakupan penelitiannya adalah di Indonesia, serta diterbitkan pada rentang tahun 2019 – 2024. Artikel yang dieksklusi dalam penelitian ini adalah yang terbit sebelum tahun 2019 dan akses artikel yang berbayar dan/atau tidak lengkap.



Gambar 1. Skema pencarian literatur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian yang didapatkan dari ketiga *database* berjumlah 55 artikel, kemudian dilakukan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan pada pembahasan pembahasan dan didapatkan 28 artikel dengan topik yang sesuai, yaitu

pengelolaan manajemen logistik dalam pengadaan dan distribusi obat di RS Pemerintah dimana 27 artikel berupa artikel penelitian dan 1 artikel tinjauan pustaka.

Prosedur pengelolaan manajemen logistik yang dilakukan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku dapat memastikan bahwa pengelolaan manajemen logistik berjalan efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.<sup>(9)</sup> Penerapan manajemen logistik pengelolaan obat dengan baik dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Afiya pada tahun 2022 di Rumah Sakit QIM Batang yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan obat secara keseluruhan sudah memenuhi standar. Hasil kuesioner menunjukkan kinerja sangat baik dalam berbagai aspek seperti proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, dan administrasi obat, dengan persentase rata - rata di atas 90%<sup>(10)</sup>, sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Girsang dkk pada tahun 2022, sistem pengelolaan obat di RSUD H. Sahudin Kutacane menunjukkan bahwa pada tahap seleksi obat, ketersediaan obat sesuai dengan standar Depkes RI sebesar 86,75%.<sup>(11)</sup> Penerapan standar manajemen pengelolaan obat di RSUD Tapanuli Selatan sebagian besar sudah sesuai standar, dengan 82,41% kesesuaian obat dengan Formularium Nasional dan penggunaan metode FIFO dan FEFO dalam penyimpanan walaupun terdapat kendala pada frekuensi pengadaan yang rendah dan perbedaan pengalaman pasien terkait ketersediaan obat, menunjukkan adanya area yang masih perlu perbaikan dalam proses pengadaan dan distribusi.<sup>(12)</sup> Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramzi pada tahun 2023, perencanaan manajemen logistik obat di Rumah Haji Medan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan, sehingga pengadaan obat berjalan lancar, meski memerlukan analisis lebih mendalam untuk menentukan prioritas.<sup>(5)</sup>

Dari analisa literatur yang telah dilakukan, terbukti bahwa proses manajemen logistik obat yang sesuai dengan Permenkes No.74 Tahun 2016, menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam setiap tahapan mulai dari permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga pencatatan dan pelaporan.<sup>(13,14)</sup> Salah satu tahap pengelolaan obat yang harus diperhatikan untuk mengoptimalkan manajemen logistik pengelolaan obat maka diperlukan pengelolaan Formularium Nasional<sup>(15)</sup> dan metode FIFO serta

diperhatikan masa kadaluarsa dengan prinsip *First Expired First Out* (FEFO).<sup>(16)</sup> Kedua metode ini adalah metode penyimpanan obat yang telah banyak digunakan diberbagai instalasi farmasi rumah sakit.<sup>(17)</sup> Penerapan metode ABC Indeks Kritis juga dapat diterapkan untuk mengelompokkan obat berdasarkan prioritas, yang membantu dalam perencanaan dan pengadaan obat secara lebih efisien.<sup>(18)</sup> Namun, implementasi ini masih perlu ditingkatkan untuk mencapai pengendalian stok yang optimal dan mencegah kekosongan stok obat yang esensial.<sup>(19)</sup> Penggunaan analisis ABC terbukti dapat membantu dalam prioritas pengelolaan stok, pengawasan dan pemantauan persediaan, namun jika tidak dilakukan dengan konsisten sesuai tingkat kritisnya, dapat mempengaruhi ketersediaan dan efisiensi penggunaan anggaran.<sup>(20)</sup> Selain itu, diperlukan pemilahan obat yang dilakukan sesuai dengan pedoman, dan prosedur perencanaan kebutuhan obat mengikuti SOP yang berlaku.<sup>(1)</sup> Penggunaan Microsoft Excel untuk perencanaan, pemantauan, dan pengadaan farmasi yang selaras dengan aturan yang telah ditetapkan menunjukkan kepatuhan terhadap standar manajemen yang baik. Meskipun demikian, sangat penting untuk mengakui bahwa ketergantungan pada data historis dan sistem yang terhubung memerlukan pengawasan yang berkelanjutan untuk menjaga ketepatan dan kemanjuran dalam pengadaan farmasi. Kepatuhan terhadap standar dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa semua prosedur yang digunakan selalu diperbarui sesuai dengan kemajuan terbaru dan persyaratan rumah sakit.<sup>(21)</sup>

Pentingnya membangun manajemen logistik obat di rumah sakit adalah untuk mencegah potensi hambatan. Banyak rumah sakit, termasuk RSIA Kemang Medical Care, menunjukkan kekurangan dalam manajemen logistik obat, yang ditandai dengan penundaan pengiriman yang substansial dan ketidaksesuaian dalam jenis dan jumlah obat, yang disebabkan oleh kekurangan stok dan penipisan persediaan.<sup>(22)</sup> Begitu pun dengan Instalasi Farmasi RSUD Goeteng Taroenadibrata Kota Purbalingga belum sepenuhnya sesuai standar, dengan adanya kekosongan obat yang mengharuskan pasien membeli obat di luar rumah sakit.<sup>(23)</sup> Hal ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya mengenai manajemen logistik di Instalasi Farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna yang menghadapi kendala pengadaan obat seperti keterlambatan pengiriman dan

masalah pembayaran, sementara proses penyimpanan dan pendistribusian juga mengalami beberapa kekurangan.<sup>(24)</sup> Manajemen logistik obat yang belum efisien dapat menyebabkan stok mati dan obat kadaluwarsa.<sup>(25)</sup> Hal ini juga ditemukan di dalam penelitian oleh Sumule pada tahun 2020, yang dimana terdapat kekurangan dalam pemesanan dan pemusnahan, termasuk ketidakpastian dalam waktu kedatangan obat dan belum dilakukannya pemusnahan obat *expired*.<sup>(2)</sup> Masalah serupa ditemukan dalam penelitian mengenai manajemen logistik di Rumah Sakit Rumah Sakit Graha Medika Banyuwangi ini belum sepenuhnya sesuai standar. Masalah yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kurang terampil dan jumlahnya tidak mencukupi, serta adanya tumpang tindih tugas dan koordinasi yang kurang.<sup>(26)</sup> Pelaksanaan inventarisasi barang dan manajemen logistik di RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah belum sepenuhnya sesuai standar. Proses perencanaan, penganggaran, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, dan pengawasan logistik mengalami hambatan serius, terutama di masa pandemi ketika kebutuhan mendesak menyebabkan ketidakselarasan dengan rencana awal.<sup>(27)</sup> Secara keseluruhan, rumah sakit yang belum sepenuhnya sesuai standar masih memerlukan pembenahan signifikan untuk memenuhi standar manajemen logistik yang optimal.

Perbedaan manajemen logistik pengelolaan obat di RS Pemerintah dan RS Swasta dapat diteliti dari hasil penelitian mengenai manajemen pengelolaan obat di rumah sakit swasta dan pemerintah dilakukan oleh Yusiana dkk pada tahun 2022. Penjelasan yang diberikan menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang sudah memenuhi standar, seperti persentase anggaran dan frekuensi pengadaan obat. Namun, terdapat indikator lain yang belum memenuhi kriteria, seperti frekuensi kelengkapan surat pesanan dan frekuensi tertundanya pembayaran. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan obat di rumah sakit masih perlu perbaikan, terutama dalam hal pengadaan dan pembayaran, untuk mencapai standar yang diharapkan.<sup>(7)</sup>

Manajemen pengelolaan obat di rumah sakit yang sudah menerapkan sesuai standar tidak luput dari kendala yang mungkin terjadi. Meskipun beberapa proses, seperti pengadaan dan distribusi, telah memenuhi standar, masih ada area yang memerlukan perbaikan untuk sepenuhnya mematuhi pedoman tersebut.<sup>(28)</sup> Hal ini

dibuktikan dari penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Bogor sudah cukup baik dan memadai dari segi SDM dan sarana prasarana, namun gudang dan distribusi masih kekurangan tempat penyimpanan, sehingga ada obat yang tergeletak di lantai. Hal ini dikarenakan Standar Operasional Prosedur (SOP) lama tahun 2009 dan 2011, belum diperbarui.<sup>(29)</sup> Penelitian yang dilakukan di puskesmas Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan standar. Perencanaan kebutuhan obat sudah dilaksanakan sesuai tahapan, tetapi belum optimal terutama pada proyeksi dan penyesuaian. Pengadaan obat dilakukan sesuai prosedur, tetapi terdapat ketidaktepatan waktu dalam pendistribusian dan ketidakcocokan jumlah obat dengan kebutuhan.<sup>(30)</sup> Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Utara memiliki perencanaan obat yang sesuai dengan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, tetapi ada *buffer* stok 10% yang menyebabkan kekosongan obat yang tidak sesuai dengan waktu tunggu pengadaan. Pengendalian obat menggunakan metode *Stock Opname* dan KFT; pengadaan obat melalui Surat Pesanan (SP) dan koordinasi dengan dinas kesehatan sesuai standar. Meskipun demikian, beberapa obat telah kadaluwarsa.<sup>(31)</sup> Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Riau telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan obat di gudang farmasi, seperti rak, lemari khusus untuk narkotika dan psikotropika, lemari pendingin, serta alat pengukur suhu dan kelembapan. Meskipun sudah hampir memenuhi standar Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian dari Kementerian Kesehatan RI, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti penyusunan obat yang belum sepenuhnya sesuai standar dan ventilasi yang kurang memadai.<sup>(32)</sup>

## **KESIMPULAN**

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa manajemen logistik obat yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan ketersediaan obat yang memadai, menjaga kualitas layanan kesehatan, dan meminimalkan kerugian ekonomi akibat obat kadaluwarsa atau tidak terpakai. Masalah yang sering dihadapi meliputi ketidaksesuaian stok obat akibat kekurangan pasokan dari distributor dan ketidakdisiplinan dalam pencatatan stok, serta pengelolaan yang tidak efisien dengan penerapan sistem FIFO dan FEFO yang belum konsisten. Kendala infrastruktur dan sumber daya manusia yang

kurang memadai juga turut menghambat proses pengelolaan logistik obat. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan sistem IT untuk mendukung proses pengelolaan, penggunaan sistem pesan antar obat secara *online*, serta pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Implementasi metode seperti analisis ABC dan penyesuaian SOP (Standar Operasional Prosedur) juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan logistik obat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyutomo, Sulistiadi W, Sjaaf SA. Hubungan perencanaan dan pengadaan obat terhadap quality assurance kefarmasian di RSUD Banten. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan (JBK)* (Internet). 2019 Jun 30;9(1):108-25. Tersedia pada: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>. Diakses 23 Agustus 2024.
2. Simamora H, Komara E, Hidayat D. Analisis manajemen logistik obat dalam perencanaan pengendalian safety stock di instalasi farmasi rumah sakit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* (Internet). 2024 Feb 22;5(1):3088-97. Tersedia pada: <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/4484>. Diakses 23 Agustus 2024.
3. Siska ON, Jepisah D. Manajemen logistik obat di instalasi farmasi RSUD Kota Dumai tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*. 2022 Oct 31;22(3):2067-71. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2872>. Diakses 8 Oktober 2024.
4. Anasagita P, Armayani, Baco J, *et al.* Evaluasi pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) K. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya (JPMW)* [Internet]. 2024;3(2):100–14. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.54883/jpmw.v3i2.100>. Diakses 8 Oktober 2024.

5. Ramzi TM, Dakhi A, Sirait A, *et al.* Analisis manajemen logistik obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2023 Dec 27;7(3):16838-52. Tersedia pada: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/23029> . Diakses 23 Agustus 2024.
6. Pura AA, Kadarisman S, Nugroho T, *et al.* Manajemen perencanaan dan pengadaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Khusus Paru Karawang. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) (Internet). 2024;4(3):1101–10. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54082/jupin.477>. Diakses 23 Agustus 2024.
7. Yusiana MA, Rossa G, Aprilia O. Literatur review: analisis manajemen obat di rumah sakit pemerintah dan swasta. JARSI - Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia [Internet]. 2022;1(2):81–8. Tersedia pada: <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/jarsi/article/view/645>. Diakses 23 Agustus 2024.
8. Irwandi S, Anshari Z. Edukasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. Health Community Service (HCS) [Internet]. 2024 Jun 11;2(1):45–8. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i2.4049>. Diakses 23 Juli 2024.
9. Syarif SH, Putri AD, Rahmayanti T, *et al.* Literature review: pengelolaan manajemen logistik dalam pengadaan obat di rumah sakit di Jabodetabek. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JIKKI) [Internet]. 2023 Jun 18;3(2):212–23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1742>. Diakses 27 Juli 2024.
10. Afiya N, Permadi YW, Rahmatullah ST, *et al.* Analisis pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Qim Batang tahun 2021. Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS. 2022 Feb 28;3(02):138–45. Tersedia pada: <https://doi.org/10.46772/jophus.v3i02.521>. Diakses 21 Juli 2024.
11. Girsang VI, Maharani, Sinaga J, *et al.* Standarisasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit umum daerah. Jurnal Farmanesia. 2022 Jun

- 3;9(1):68–77. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51544/jf.v9i1.3432>. Diakses 16 Oktober 2024.
12. Arwani H, Batubara S. Evaluasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. *Kapital Deli Sumatera* [Internet]. 2022;1(1). Tersedia pada: <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/kds/article/view/119>. Diakses 23 Agustus 2024.
  13. Vebriani RD, Al J.Ef. Analisis manajemen logistik pengelolaan obat di gudang farmasi Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *BENZENA Pharmaceutical Scientific Journal*. 2024 Jul 1;3(01):36-48. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.31941/benzena.v3i01.4181>. Diakses 21 Juli 2024.
  14. San IP, Batara AS, Muh. Khidri Alwi. Pengelolaan kebutuhan logistik farmasi pada instalasi farmasi RS Islam Faisal Makassar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2020 Dec 26;10(2):78–85. Tersedia pada: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1363>. Diakses 23 Agustus 2024.
  15. Awal S, Tarsyad Nugraha, Syamsul D. Analisis kebijakan pengadaan obat secara e-purchasing di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Simeulue. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesia Journal of Health Promotion*. 2020 Jan 15;3(1):31–9. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1016>. Diakses 24 Oktober 2024.
  16. Yasli DZ, Rahmadhani R, Yulia Y. Manajemen logistik perencanaan dan pendistribusian obat pada instalasi farmasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 2021 Feb 19;11(1):46. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik11110>. Diakses 21 Juli 2024.
  17. Nashiroh AD, Apriliyani M, Mahardieka C, *et al.* Strategi efektif dalam manajemen logistik kesehatan: mengoptimalkan stok penyimpanan obat di rumah sakit. *Indonesian Journal of Health Science*. 2024 Jun 24;4(3):227–32. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i3.915>. Diakses 24 Oktober 2024.

18. Capritasari R, Kurniawati DR. Analisis perencanaan dan pengadaan guna menjamin ketersediaan obat di rumah sakit. *Sasambo Journal of Pharmacy (SJP)*. 2021 Apr 30;2(1):32–6. Tersedia pada:<https://doi.org/10.29303/sjp.v2i1.71>. Diakses 23 Juli 2024.
19. Laukati Y, Mutiara R, Erni N. Model perencanaan dan pengadaan obat dengan metode ABC indeks kritis (studi kasus di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan Jakarta). *Jurnal Health Sains*. 2022 Mar 27;3(3):504–15. Tersedia pada:<https://doi.org/10.46799/Jhs.V3i3.456>. Diakses 23 Juli 2024.
20. Malota FWE, Lolo WA, Citraningtyas G. Analisis perencanaan pengadaan obat antibiotik berdasarkan analisis ABC indeks kritis di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah LuwuK. *Pharmacon*. 2019 Feb 28;8(1):51. Tersedia pada:<https://doi.org/10.35799/pha.8.2019.29235>. Diakses 21 Juli 2024.
21. Puspikaryani GAP, Iin Kristanti IGAM, Wibawa IMAY. Strategi perencanaan dan pengadaan obat dalam penanganan pandemi Covid-19 di instalasi farmasi RSUD Bali Mandara. *Majalah Farmaseutik (MF)*. 2022 Jan 31;18(1):85. Tersedia pada:<https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.71902>. Diakses 27 Juli 2024.
22. Hasanah N, Ismaya NA, Puji LKR, *et al*. Evaluasi pengadaan obat berdasarkan pelayanan distributor farmasi di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan periode Juli Desember 2019. *Edu Masda Journal*. 2021 Mar 30;5(1):39. Tersedia pada:<http://dx.doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.115>. Diakses 21 Juli 2024.
23. Prasetyo J, Octaviani P, Prabandari R. Analisis pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*. 2021 Nov 22:10-20. Tersedia pada: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3355806&val=29418&title=Analisis%20Pengelolaan%20Manajemen%20Logistik%20Obat%20di%20Instalasi%20Farmasi%20RSUD%20dr%20R%20Goeteng%20Taroenadibrata%20Purbalingga>. Diakses 23 Agustus 2024.

24. Mundari HP, Razak A, Batara AS. Studi pengelolaan manajemen logistik di instalasi farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara Tahun 2019. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2020;10(2):124-9. Tersedia pada: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1366/1185>. Diakses 23 Agustus 2024.
25. Alatas SSS, Andriani H. Analisis pengadaan, distribusi dan pengelolaan obat di Rumah Sakit X Kota Bogor tahun 2022. Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia [Internet]. 2022 Nov 20;7(11):17946-53. Tersedia pada:<http://dx.doi.org/10.36418/syntaxliterate.v7i11.12689>. Diakses 21 Juli 2024.
26. Kurnia Daliyanti Y, Melda Suhita B, Peristiwati Y. Gambaran inventarisasi dan manajemen logistik Rumah Sakit Graha Medika Banyuwangi di masa pandemi COVID 19. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal (Internet). 2022;12(2):247–52. Tersedia pada: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>. Diakses 23 Agustus 2024.
27. Day GRL, Muntasir M, Sirait RW. Manajemen logistik obat di instalasi farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah. Media Kesehatan Masyarakat (MKM) [Internet]. 2020 Dec 4;2(3):25–39. Tersedia pada: <https://ejournal.undana.ac.id/MKM/article/view/3014>. Diakses 23 Agustus 2024.
28. Widodo S. Gambaran manajemen logistik kefarmasian pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes Jawa Tengah. Jurnal Medika Utama (JMH) [Internet]. 2022 Jan 28;3(02 Januari):2047-52. Tersedia pada: <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/411/281>. Diakses 23 Agustus 2024.
29. Lestari ESP, Chotimah I, Parinduri SK. Analisis manajemen logistik bagian pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Islam Bogor tahun 2019. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2021 Oct 19;4(2):106–13. Tersedia pada:<https://doi.org/10.32832/pro.v4i2.5577>. Diakses 25 Oktober 2024.

30. Girsang B, Abdillah W, Praningrum. Analisis perencanaan, pengadaan dan distribusi perberkalan farmasi untuk puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. *Student Journal of Business and Managemet*. [Internet]. 2022 Dec. 31;5(3):804-36. Tersedia pada: <https://ejournal.unib.ac.id/sjbm/article/view/25829>. Diakses 25 Agustus 2024.
31. Kumayas FI, Fatimawali F, Posangi J. Evaluasi implementasi permenkes nomor 72 tahun 2016 terhadap manajemen perencanaan, pengadaan dan pengendalian obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai (JKT)* [Internet]. 2023 Jun 30;4(2):2112-31. Tersedia pada: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16132>. Diakses 23 Agustus 2024.
32. Pratiwi E, Putri WSF, Husnawati. Gambaran pengelolaan penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Riau tahun 2018. *Borneo Journal of Pharmascientech*. 2022 Oct 25;6(2):108-15. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51817/bjp.v6i2.391>. Diakses 25 Oktober 2024.

## LAMPIRAN V : Bukti Bukti Screenshot pada Sinta

The screenshot shows the SINTA profile page for JUNI CHUDRI. The page displays a list of publications with the following details:

Publication Title	Author	Journal	Year	Published	Cited
PENYULUHAN PENCEGAHAN KELELAHAN KERJA PADAPETUGAS PENANGANAN PRASARANA DAN SARANA UMUM	D Nazma, J Chudri, R Wahab, L Widiastuti, V Hendrilie	Jurnal Pengabdian Masyarakat Trimedika 2 (2)	2025	0	0
<b>Pengelolaan Manajemen Logistik Dalam Pengadaan dan Distribusi Obat di RS Pemerintah</b>	AWD Carissa, AB Lamza, J Chudri	Jurnal Akta Trimedika 2 (2)	2025	2	2
Depresi Pada Pekerja: Kenali Gejala Dan Pencegahannya	J Chudri, D Nazma, E Istriana, K Kartini, J Junaldi, V Hendrilie	Jurnal Pengabdian Masyarakat Trimedika 2 (1)	2025	1	1
ANALISIS EFEKTIVITAS PENAMBAHAN ADITIF POTATO STARCH SEBAGAI FLUID LOSS CONTROL AGENT PADA LUMPUR BERBAHAN DASAR AIR PADA TEMPERATUR 80° F DAN 200° F: Inonesia	ED Shanahan, G Yasmaniar, R Husla	Petro: Jurnal Ilmiah Teknik Perminyakan 14 (2)	2025	0	0
PENGARUH STRATEGI MARKETING MIX TERHADAP KUNJUNGAN DAN LOYALITAS PASIEN DI RUMAH SAKIT	V Hendrilie, N Kalisha, J Chudri	Jurnal Akta Trimedika 1 (4)	2024	0	0
Dampak Diabetes Melitus Pada Usia Produktif	J Chudri, V Sudarma, A Handayani, F Chondro	Jurnal Pengabdian Masyarakat Trimedika (JPMT) 1, 2024	2024	3	3
Relationship between Blood Magnesium Level, Physical Fitness and Stress Level in Online Driver	F Chondro, E Margo, A Handayani, J Chudri	Jurnal Biomedika dan Kesehatan 7 (1)	2024	0	0

**LAMPIRAN VI : Bukti Turnitin**

**PENGELOLAAN MANAJEMEN  
LOGISTIK DALAM PENGADAAN  
DAN DISTRIBUSI OBAT DI RS  
PEMERINTAH**

*by Turnitin.library FK*

---

**Submission date:** 15-Jun-2026 10:05AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2870807236

**File name:** RA1\_Juni\_Manlog\_pengadaan\_obat\_RS\_Pemerintah\_final.pdf (409.37K)

**Word count:** 4747

**Character count:** 29495

**PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK DALAM PENGADAAN DAN DISTRIBUSI OBAT DI RS PEMERINTAH**

**Management of Logistics Management in Procurement and Distribution of Medicines in Government Hospitals**

Diterima  
17 Desember 2024  
Revisi  
7 Februari 2025  
Diterima  
11 Maret 2025  
Terbit Online  
07 April 2025

Azalia Wardhani Dya Carissa<sup>1</sup>, Anmollya Bella Lamza<sup>2</sup>, Juni Chudri<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

\*Penulis Koresponden:  
djuna.hudri@trisakti.ac.id



**Abstract**

Good logistics management of drugs through management, planning and distribution is a general guideline for the implementation of drug management in government hospitals. The availability of medicines is the main indicator of the effectiveness of hospital services, and problems such as drug stock discrepancies, a high percentage of expired medicines, and time constraints for prescription services affect medical and economic aspects. The proposed solution includes the use of an online medicine delivery system and improvements to the IT system. Managerial obstacles also include shortages of medicines from distributors and undisciplined record keeping. Previous research faced challenges in planning, procurement, receipt, storage, distribution, and disposal of drugs, including budget, coordination, and facility issues. This article aims to analyze drug logistics management in government hospitals, identify management methods as well as obstacles and challenges that exist in drug procurement and distribution.

**Keywords:** logistics management, procurement, distribution, medicine, hospitals

**Abstrak**

Manajemen logistik obat yang baik melalui pengelolaan, perencanaan dan pendistribusian merupakan pedoman umum untuk dapat terlaksananya pengelolaan obat di rumah sakit pemerintah. Ketersediaan obat menjadi indikator utama dalam efektivitas layanan rumah sakit, dan masalah seperti ketidaksesuaian stok obat, tingginya persentase obat kadaluarsa, dan kendala waktu layanan resep mempengaruhi aspek medis dan ekonomi. Solusi yang diusulkan meliputi penggunaan sistem pesan antar obat online dan perbaikan sistem IT. Kendala manajerial juga mencakup kekurangan obat dari distributor dan pencatatan yang tidak disiplin. Penelitian sebelumnya menghadapi tantangan dalam perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pembuangan obat, termasuk masalah anggaran, koordinasi, dan fasilitas. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen logistik obat di rumah sakit pemerintah, mengidentifikasi metode pengelolaan serta kendala dan tantangan yang ada dalam pengadaan dan distribusi obat.

**Kata kunci:** manajemen logistik, pengadaan, distribusi, obat, rumah sakit

## PENDAHULUAN

Rumah sakit memerlukan tahapan manajemen logistik obat yang baik. Pengelolaan obat yang efektif akan meningkatkan tingkat kualitas pelayanan rumah sakit dan mempengaruhi kepuasan para pasien. Desain sistem dan manajemen yang baik diperlukan untuk penyediaan obat yang efektif, yang mencakup memastikan suplai obat tetap konstan, menjaga kualitas obat selama proses distribusi, dan mengurangi jumlah obat yang tidak terpakai karena rusak atau kedaluwarsa melalui perencanaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah.<sup>(1)</sup> Sistem suplai obat tidak akan efisien jika masing-masing tahap manajemen logistik obat tidak bekerja sama dengan baik. Hal ini berdampak negatif pada rumah sakit secara medis dan ekonomis.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit (RS), disebutkan bahwa pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berorientasi pada pasien. Pelayanan ini mencakup penyediaan obat-obatan bermutu, pelayanan farmasi klinik, serta upaya menjamin aksesibilitas layanan tersebut bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menekankan pentingnya jaminan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan perbekalan kesehatan, termasuk obat-obatan dan alat kesehatan, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Pasal 98 dan Pasal 104 dalam undang-undang tersebut secara khusus mengatur pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang harus memenuhi standar keamanan, manfaat, mutu, dan keterjangkauan. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sediaan farmasi dan alat kesehatan yang beredar di masyarakat dapat memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan risiko yang membahayakan kesehatan. Pengaturan ini juga mencakup langkah-langkah pengamanan yang melibatkan aspek regulasi, pengawasan, dan edukasi kepada masyarakat untuk melindungi mereka dari potensi bahaya akibat penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan. Dengan demikian, standar dan regulasi ini menjadi landasan penting dalam

mewujudkan pelayanan farmasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>13,14</sup>

Bagian terpenting dari pelayanan farmasi adalah pengoptimalan penggunaan obat yang efektif dan keselamatan pasien, sangat penting bahwa obat tersedia dalam jumlah yang tepat, dalam jumlah yang mencukupi, dan tepat waktu. Pelayanan farmasi termasuk revenue center dimana 90% perbekalan farmasi digunakan dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah obat, bahan kimia, bahan radiologi, bahan medis habis pakai, alat kesehatan, dan gas medik serta 50% pendapatan rumah sakit didapatkan dari pengelolaan farmasi. Untuk itu, jika masalah perbekalan farmasi tidak dikendalikan secara cermat dan penuh tanggung jawab maka dapat diperkirakan bahwa pendapatan Rumah Sakit akan mengalami penurunan.<sup>13,16</sup>

Perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemanfaatan, penghapusan, dan pengendalian adalah beberapa tahap dalam siklus logistik yang tergabung dalam manajemen logistik rumah sakit. Tahap-tahap ini saling berhubungan untuk memastikan bahwa logistik berjalan dengan baik untuk seluruh unit kerja yang membutuhkannya.<sup>16</sup> Salah satu bagian penting dari proses manajemen logistik obat adalah perencanaan dan pengadaan obat, termasuk antibiotik. Sistem pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa obat tersedia sesuai dengan kebutuhan pasien. Pengadaan sediaan farmasi dilakukan dengan mengajukan Purchase Order (PO) kepada gudang farmasi, memuat nomor PO, tanggal PO, jumlah obat, nama obat yang diterima, harga satuan, total harga obat, dan sebagainya. Manajemen pengadaan obat di salah satu Rumah Sakit di Kabupaten Karawang melibatkan beberapa tahap: 1) Menghitung ketersediaan obat yang ada dan membandingkannya dengan kebutuhan bulan sebelumnya untuk pengajuan PO; 2) Setelah daftar kebutuhan obat dibuat oleh farmasi, daftar tersebut diajukan ke manajemen pengadaan seksi pelayanan medik dan disetujui serta ditandatangani oleh Kasie Pelayanan Medik; 3) Setelah PO disetujui, PO dikembalikan ke farmasi; 4) Setelah PO selesai, PO diserahkan ke vendor obat untuk pemesanan; 5) Obat diterima di gudang farmasi oleh staff gudang dan manajemen pengadaan, kemudian jumlah obat yang diterima diperiksa. Jika jumlahnya lebih banyak dari PO, kelebihan obat dikembalikan ke vendor, namun jika jumlahnya lebih sedikit, sisa

obat akan dikirimkan kembali oleh vendor; 6) Obat disimpan berdasarkan abjad dan prinsip *First In First Out* (FIFO) serta diperhatikan masa kadaluarsa dengan prinsip *First Expired First Out* (FEFO); 7) Obat didistribusikan ke depo layanan farmasi.<sup>(6,7)</sup>

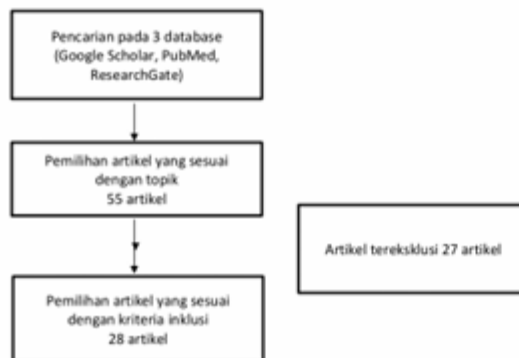
Tanggung jawab utama layanan farmasi rumah sakit adalah penyediaan formulasi farmasi dan alat kesehatan. Sangat penting untuk memasok formulasi farmasi dan alat kesehatan ke semua departemen farmasi di dalam rumah sakit, termasuk pasien. Sistem distribusi obat di rumah sakit umum di wilayah Tapanuli Selatan dilakukan secara desentralisasi, dengan semua unit resep dikirim ke apotek rumah sakit untuk merampingkan pelaporan penggunaan obat.<sup>(8)</sup> Untuk pasien rawat jalan, sistem distribusi obat yang digunakan adalah sistem resep perorangan, yang berarti pasien menerima obat secara individual sesuai dengan resep yang diberikan oleh dokter mereka. Karena mereka bertanggung jawab atas penggunaan obat mereka sendiri tanpa pengawasan langsung dari tenaga kesehatan, pasien harus diberikan informasi tentang obat-obatan.<sup>(9)</sup>

Proses distribusi obat dimulai pada saat kedatangan pasien bersama keluarga dan pemeriksaan oleh dokter. Dokter kemudian membuat resep dan memberikannya kepada keluarga pasien. Keluarga pasien menyerahkan resep tersebut ke apotek rawat inap, di mana petugas kesehatan menerima dan memvalidasi obat yang tertera dalam resep. Setelah diverifikasi, petugas kesehatan memberikan obat kepada keluarga pasien.<sup>(10)</sup>

Salah satu masalah dalam proses manajemen logistik obat adalah kekurangan obat dari distributor, yang berdampak pada gudang logistik obat. Di sisi lain, kurangnya disiplin staf dalam mencatat keluar masuk obat pada kartu stok obat menyebabkan masalah keamanan stok.<sup>(11)</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis manajemen logistik dalam pengadaan dan distribusi obat di rumah sakit pemerintah, mencakup metode pengelolaan dan kendala atau tantangan yang dihadapi masing-masing pengelolaan.

## METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*) dengan mencari artikel penelitian dan/atau artikel tinjauan pustaka berdasarkan kata kunci "manajemen logistik", "pengadaan obat", "distribusi obat", dan "rumah sakit pemerintah" melalui situs pencarian elektronik Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate. Artikel hasil pencarian disesuaikan dengan kriteria inklusi, yaitu artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan/atau berbahasa Inggris, wilayah cakupannya adalah di Indonesia, serta diterbitkan pada rentang tahun 2019 – 2024. Artikel yang diekskusi dalam penelitian ini adalah yang terbit sebelum tahun 2019 dan akses artikel yang berbayar dan/atau tidak lengkap.



Gambar 1. Skema pencarian literatur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian yang didapatkan dari ketiga database berjumlah 55 artikel, kemudian dilakukan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan pada pembahasan pembahasan dan didapatkan 28 artikel dengan topik yang sesuai, yaitu

pengelolaan manajemen logistik dalam pengadaan dan distribusi obat di RS Pemerintah dimana 27 artikel berupa artikel penelitian dan 1 artikel tinjauan pustaka.

Prosedur pengelolaan manajemen logistik yang dilakukan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku dapat memastikan bahwa pengelolaan manajemen logistik berjalan efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.<sup>(16)</sup> Penerapan manajemen logistik pengelolaan obat dengan baik dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Afiya pada tahun 2022 di Rumah Sakit QIM Batang yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan obat secara keseluruhan sudah memenuhi standar. Hasil kuesioner menunjukkan kinerja sangat baik dalam berbagai aspek seperti proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, dan administrasi obat, dengan persentase rata-rata di atas 90%<sup>(10)</sup>, sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Girsang dkk pada tahun 2022, sistem pengelolaan obat di RSUD H. Sahudin Kutacane menunjukkan bahwa pada tahap seleksi obat, ketersediaan obat sesuai dengan standar Depkes RI sebesar 86,75%.<sup>(11)</sup> Penerapan standar manajemen pengelolaan obat di RSUD Tapanuli Selatan sebagian besar sudah sesuai standar, dengan 82,41% kesesuaian obat dengan Formularium Nasional dan penggunaan metode FIFO dan FEFO dalam penyimpanan walaupun terdapat kendala pada frekuensi pengadaan yang rendah dan perbedaan pengalaman pasien terkait ketersediaan obat, menunjukkan adanya area yang masih perlu perbaikan dalam proses pengadaan dan distribusi.<sup>(12)</sup> Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramzi pada tahun 2023, perencanaan manajemen logistik obat di Rumah Haji Medan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan, sehingga pengadaan obat berjalan lancar, meski memerlukan analisis lebih mendalam untuk menentukan prioritas.<sup>(13)</sup>

Dari analisa literatur yang telah dilakukan, terbukti bahwa proses manajemen logistik obat yang sesuai dengan Permenkes No.74 Tahun 2016, menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam setiap tahapan mulai dari permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga pencatatan dan pelaporan.<sup>(13,14)</sup> Salah satu tahap pengelolaan obat yang harus diperhatikan untuk mengoptimalkan manajemen logistik pengelolaan obat maka diperlukan pengelolaan Formularium Nasional<sup>(15)</sup> dan metode FIFO serta

diperhatikan masa kadaluarsa dengan prinsip *First Expired First Out* (FEFO).<sup>[16]</sup> Kedua metode ini adalah metode penyimpanan obat yang telah banyak digunakan diberbagai instalasi farmasi rumah sakit.<sup>[17]</sup> Penerapan metode ABC Indeks Kritis juga dapat diterapkan untuk mengelompokkan obat berdasarkan prioritas, yang membantu dalam perencanaan dan pengadaan obat secara lebih efisien.<sup>[18]</sup> Namun, implementasi ini masih perlu ditingkatkan untuk mencapai pengendalian stok yang optimal dan mencegah kekosongan stok obat yang esensial.<sup>[19]</sup> Penggunaan analisis ABC terbukti dapat membantu dalam prioritas pengelolaan stok, pengawasan dan pemantauan persediaan, namun jika tidak dilakukan dengan konsisten sesuai tingkat kritisnya, dapat mempengaruhi ketersediaan dan efisiensi penggunaan anggaran.<sup>[20]</sup> Selain itu, diperlukan pemilahan obat yang dilakukan sesuai dengan pedoman, dan prosedur perencanaan kebutuhan obat mengikuti SOP yang berlaku.<sup>[21]</sup> Penggunaan Microsoft Excel untuk perencanaan, pemantauan, dan pengadaan farmasi yang selaras dengan aturan yang telah ditetapkan menunjukkan kepatuhan terhadap standar manajemen yang baik. Meskipun demikian, sangat penting untuk mengakui bahwa ketergantungan pada data historis dan sistem yang terhubung memerlukan pengawasan yang berkelanjutan untuk menjaga ketepatan dan kemanjuran dalam pengadaan farmasi. Kepatuhan terhadap standar dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa semua prosedur yang digunakan selalu diperbarui sesuai dengan kemajuan terbaru dan persyaratan rumah sakit.<sup>[22]</sup>

Pentingnya membangun manajemen logistik obat di rumah sakit adalah untuk mencegah potensi hambatan. Banyak rumah sakit, termasuk RSIA Kemang Medical Care, menunjukkan kekurangan dalam manajemen logistik obat, yang ditandai dengan penundaan pengiriman yang substansial dan ketidaksesuaian dalam jenis dan jumlah obat, yang disebabkan oleh kekurangan stok dan penipisan persediaan.<sup>[23]</sup> Begitu pun dengan Instalasi Farmasi RSUD Goeteng Taroenadibrata Kota Purbalingga belum sepenuhnya sesuai standar, dengan adanya kekosongan obat yang mengharuskan pasien membeli obat di luar rumah sakit.<sup>[24]</sup> Hal ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya mengenai manajemen logistik di Instalasi Farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna yang menghadapi kendala pengadaan obat seperti keterlambatan pengiriman dan

masalah pembayaran, sementara proses penyimpanan dan pendistribusian juga mengalami beberapa kekurangan.<sup>(24)</sup> Manajemen logistik obat yang belum efisien dapat menyebabkan stok mati dan obat kadaluwarsa.<sup>(25)</sup> Hal ini juga ditemukan di dalam penelitian oleh Sumule pada tahun 2020, yang dimana terdapat kekurangan dalam pemesanan dan pemusnahan, termasuk ketidakpastian dalam waktu kedatangan obat dan belum dilakukannya pemusnahan obat expired.<sup>(27)</sup> Masalah serupa ditemukan dalam penelitian mengenai manajemen logistik di Rumah Sakit Rumah Sakit Graha Medika Banyuwangi ini belum sepenuhnya sesuai standar. Masalah yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kurang terampil dan jumlahnya tidak mencukupi, serta adanya tumpang tindih tugas dan koordinasi yang kurang.<sup>(26)</sup> Pelaksanaan inventarisasi barang dan manajemen logistik di RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah belum sepenuhnya sesuai standar. Proses perencanaan, penganggaran, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, dan pengawasan logistik mengalami hambatan serius, terutama di masa pandemi ketika kebutuhan mendesak menyebabkan ketidakselarasan dengan rencana awal.<sup>(27)</sup> Secara keseluruhan, rumah sakit yang belum sepenuhnya sesuai standar masih memerlukan pembenahan signifikan untuk memenuhi standar manajemen logistik yang optimal.

Perbedaan manajemen logistik pengelolaan obat di RS Pemerintah dan RS Swasta dapat diteliti dari hasil penelitian mengenai manajemen pengelolaan obat di rumah sakit swasta dan pemerintah dilakukan oleh Yusiana dkk pada tahun 2022. Penjelasan yang diberikan menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang sudah memenuhi standar, seperti persentase anggaran dan frekuensi pengadaan obat. Namun, terdapat indikator lain yang belum memenuhi kriteria, seperti frekuensi kelengkapan surat pesanan dan frekuensi tertundanya pembayaran. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan obat di rumah sakit masih perlu perbaikan, terutama dalam hal pengadaan dan pembayaran, untuk mencapai standar yang diharapkan.<sup>(7)</sup>

Manajemen pengelolaan obat di rumah sakit yang sudah menerapkan sesuai standar tidak luput dari kendala yang mungkin terjadi. Meskipun beberapa proses, seperti pengadaan dan distribusi, telah memenuhi standar, masih ada area yang memerlukan perbaikan untuk sepenuhnya mematuhi pedoman tersebut.<sup>(28)</sup> Hal ini

dibuktikan dari penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Bogor sudah cukup baik dan memadai dari segi SDM dan sarana prasarana, namun gudang dan distribusi masih kekurangan tempat penyimpanan, sehingga ada obat yang tergeletak di lantai. Hal ini dikarenakan Standar Operasional Prosedur (SOP) lama tahun 2009 dan 2011, belum diperbarui.<sup>(10)</sup> Penelitian yang dilakukan di puskesmas Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan standar. Perencanaan kebutuhan obat sudah dilaksanakan sesuai tahapan, tetapi belum optimal terutama pada proyeksi dan penyesuaian. Pengadaan obat dilakukan sesuai prosedur, tetapi terdapat ketidaktepatan waktu dalam pendistribusian dan ketidakcocokan jumlah obat dengan kebutuhan.<sup>(10)</sup> Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Utara memiliki perencanaan obat yang sesuai dengan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, tetapi ada buffer stok 10% yang menyebabkan kekosongan obat yang tidak sesuai dengan waktu tunggu pengadaan. Pengendalian obat menggunakan metode Stock Opname dan KFT; pengadaan obat melalui Surat Pesanan (SP) dan koordinasi dengan dinas kesehatan sesuai standar. Meskipun demikian, beberapa obat telah kadaluwarsa.<sup>(11)</sup> Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Riau telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan obat di gudang farmasi, seperti rak, lemari khusus untuk narkotika dan psikotropika, lemari pendingin, serta alat pengukur suhu dan kelembapan. Meskipun sudah hampir memenuhi standar Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian dari Kementerian Kesehatan RI, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti penyusunan obat yang belum sepenuhnya sesuai standar dan ventilasi yang kurang memadai.<sup>(12)</sup>

#### **KESIMPULAN**

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa manajemen logistik obat yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan ketersediaan obat yang memadai, menjaga kualitas layanan kesehatan, dan meminimalkan kerugian ekonomi akibat obat kadaluwarsa atau tidak terpakai. Masalah yang sering dihadapi meliputi ketidaksesuaian stok obat akibat kekurangan pasokan dari distributor dan ketidakdisiplinan dalam pencatatan stok, serta pengelolaan yang tidak efisien dengan penerapan sistem FIFO dan FEFO yang belum konsisten. Kendala infrastruktur dan sumber daya manusia yang

kurang memadai juga turut menghambat proses pengelolaan logistik obat. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan sistem IT untuk mendukung proses pengelolaan, penggunaan sistem pesan antar obat secara online, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Implementasi metode seperti analisis ABC dan penyesuaian SOP (Standar Operasional Prosedur) juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan logistik obat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyutomo, Sulistiadi W, Sjaaf SA. Hubungan perencanaan dan pengadaan obat terhadap quality assurance kefarmasian di RSUD Banten. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan (JBK)* [Internet]. 2019 Jun 30;9(1):108-25. Tersedia pada: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>. Diakses 23 Agustus 2024.
2. Simamora H, Komara E, Hidayat D. Analisis manajemen logistik obat dalam perencanaan pengendalian safety stock di instalasi farmasi rumah sakit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* [Internet]. 2024 Feb 22;5(1):3088-97. Tersedia pada: <https://journal.yrpiplku.com/index.php/msej/article/view/4484>. Diakses 23 Agustus 2024.
3. Siska ON, Jepisah D. Manajemen logistik obat di instalasi farmasi RSUD Kota Dumai tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*. 2022 Oct 31;22(3):2067-71. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.33087/jubj.v22i3.2872>. Diakses 8 Oktober 2024.
4. Anasagita P, Armayani, Baco J, et al. Evaluasi pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) K. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya (JPMW)* [Internet]. 2024;3(2):100-14. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.54883/jpmw.v3i2.100>. Diakses 8 Oktober 2024.

5. Ramzi TM, Dakhi A, Sirait A, et al. Analisis manajemen logistik obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2023 Dec 27;7(3):16838-52. Tersedia pada: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/23029>. Diakses 23 Agustus 2024.
6. Pura AA, Kadarisman S, Nugroho T, et al. Manajemen perencanaan dan pengadaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Khusus Paru Karawang. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) [Internet]. 2024;4(3):1101-10. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54082/jupin.477>. Diakses 23 Agustus 2024.
7. Yusiana MA, Rossa G, Aprilia O. Literatur review: analisis manajemen obat di rumah sakit pemerintah dan swasta. JARSI - Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia [Internet]. 2022;1(2):81-8. Tersedia pada: <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/jarsi/article/view/645>. Diakses 23 Agustus 2024.
8. Irwandi S, Anshari Z. Edukasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. Health Community Service (HCS) [Internet]. 2024 Jun 11;2(1):45-8. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i2.4049>. Diakses 23 Juli 2024.
9. Syarif SH, Putri AD, Rahmayanti T, et al. Literature review: pengelolaan manajemen logistik dalam pengadaan obat di rumah sakit di Jabodetabek. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JKKI) [Internet]. 2023 Jun 18;3(2):212-23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1742>. Diakses 27 Juli 2024.
10. Afifa N, Permadi YW, Rahmatullah ST, et al. Analisis pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Cim Batang tahun 2021. Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS. 2022 Feb 28;3(02):138-45. Tersedia pada: <https://doi.org/10.46772/jophus.v3i02.521>. Diakses 21 Juli 2024.
11. Girsang VI, Maharani, Sinaga I, et al. Standarisasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit umum daerah. Jurnal Farmanesia. 2022 Jun

3;9(1)68-77. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51544/jf.v9i1.3432>. Diakses 16 Oktober 2024.

12. Arwani H, Batubara S. Evaluasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. *Kapital Deli Sumatera* [Internet]. 2022;1(1). Tersedia pada: <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/kds/article/view/119>. Diakses 23 Agustus 2024.
13. Vebriani RD, Al J.Ef. Analisis manajemen logistik pengelolaan obat di gudang farmasi Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *BENZENA Pharmaceutical Scientific Journal*. 2024 Jul 1;3(01):36-48. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.31941/benzena.v3i01.4181>. Diakses 21 Juli 2024.
14. San IP, Batara AS, Muh. Khidri Alwi. Pengelolaan kebutuhan logistik farmasi pada instalasi farmasi RS Islam Faisal Makassar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2020 Dec 26;10(2):78-85. Tersedia pada: <https://jurnal.unismuhpaku.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1363>. Diakses 23 Agustus 2024.
15. Awal S, Tarsyad Nugraha, Syamsul D. Analisis kebijakan pengadaan obat secara e-purchasing di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Simeulue. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesia Journal of Health Promotion*. 2020 Jan 15;3(1):31-9. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1016>. Diakses 24 Oktober 2024.
16. Yasli DZ, Rahmadhani R, Yulia Y. Manajemen logistik perencanaan dan pendistribusian obat pada instalasi farmasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 2021 Feb 19;11(1):46. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik111110>. Diakses 21 Juli 2024.
17. Nashiroh AD, Aprilyani M, Mahardieka C, et al. Strategi efektif dalam manajemen logistik kesehatan: mengoptimalkan stok penyimpanan obat di rumah sakit. *Indonesian Journal of Health Science*. 2024 Jun 24;4(3):227-32. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i3.915>. Diakses 24 Oktober 2024.

18. Capritasari R, Kurniawati DR. Analisis perencanaan dan pengadaan guna menjamin ketersediaan obat di rumah sakit. *Sasambo Journal of Pharmacy (SJP)*. 2021 Apr 30;2(1):32–6. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29303/sjp.v2i1.71>. Diakses 23 Juli 2024.
19. Laukati Y, Mutiara R, Erni N. Model perencanaan dan pengadaan obat dengan metode ABC indeks kritis (studi kasus di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan Jakarta). *Jurnal Health Sains*. 2022 Mar 27;3(3):504–15. Tersedia pada: <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.456>. Diakses 23 Juli 2024.
20. Malota FWE, Lolo WA, Citraningtyas G. Analisis perencanaan pengadaan obat antibiotik berdasarkan analisis ABC indeks kritis di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah LuwuK. *Pharmacoin*. 2019 Feb 28;8(1):51. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35799/pha.8.2019.29235>. Diakses 21 Juli 2024.
21. Puspikaryani GAP, Iin Kristanti IGAM, Wibawa IMA Y. Strategi perencanaan dan pengadaan obat dalam penanganan pandemi Covid-19 di Instalasi farmasi RSUD Bali Mandara. *Majalah Farmaseutik (MF)*. 2022 Jan 31;18(1):85. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.71902>. Diakses 27 Juli 2024.
22. Hasanah N, Ismaya NA, Puji LKR, et al. Evaluasi pengadaan obat berdasarkan pelayanan distributor farmasi di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan periode Juli Desember 2019. *Edu Masda Journal*. 2021 Mar 30;5(1):39. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.115>. Diakses 21 Juli 2024.
23. Prasetyo J, Octaviani P, Prabandari R. Analisis pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*. 2021 Nov 22:10-20. Tersedia pada: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3355806&val=29418&title=Analisis%20Pengelolaan%20Manajemen%20Logistik%20Obat%20di%20Instalasi%20Farmasi%20RSUD%20dr%20R%20Goeteng%20Taroenadibrata%20Purbalingga>. Diakses 23 Agustus 2024.

24. Mundari HP, Razak A, Batara AS. Studi pengelolaan manajemen logistik di instalasi farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara Tahun 2019. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2020;10(2):124-9. Tersedia pada: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1366/1185>. Diakses 23 Agustus 2024.
25. Alatas SSS, Andriani H. Analisis pengadaan, distribusi dan pengelolaan obat di Rumah Sakit X Kota Bogor tahun 2022. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia* [Internet]. 2022 Nov 20;7(11):17946-53. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.36418/syntaxliterate.v7i11.12689>. Diakses 21 Juli 2024.
26. Kurnia Daliyanti Y, Melda Suhita B, Peristiwati Y. Gambaran inventarisasi dan manajemen logistik Rumah Sakit Graha Medika Banyuwangi di masa pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* (Internet). 2022;12(2):247-52. Tersedia pada: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>. Diakses 23 Agustus 2024.
27. Day GRL, Muntasir M, Sirait RW. Manajemen logistik obat di instalasi farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah. *Media Kesehatan Masyarakat (MKM)* [Internet]. 2020 Dec 4;2(3):25-39. Tersedia pada: <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM/article/view/3014>. Diakses 23 Agustus 2024.
28. Widodo S. Gambaran manajemen logistik kefarmasian pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Medika Utama (JMHT)* [Internet]. 2022 Jan 28;3(02 Januari):2047-52. Tersedia pada: <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMHT/article/view/411/281>. Diakses 23 Agustus 2024.
29. Lestari ESP, Chotimah I, Parinduri SK. Analisis manajemen logistik bagian pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Islam Bogor tahun 2019. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2021 Oct 19;4(2):106-13. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32832/pro.v4i2.5577>. Diakses 25 Oktober 2024.

30. Girsang B, Abdillah W, Praningrum. Analisis perencanaan, pengadaan dan distribusi perberkalan farmasi untuk puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. *Student Journal of Business and Managemet*. [Internet]. 2022 Dec. 31,5(3):804-36. Tersedia pada: <https://ejournal.unib.ac.id/sjbm/article/view/25829>. Diakses 25 Agustus 2024.
31. Kumayas FI, Fatimawali F, Posangi J. Evaluasi implementasi permenkes nomor 72 tahun 2016 terhadap manajemen perencanaan, pengadaan dan pengendalian obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai (JKT)* [Internet]. 2023 Jun 30;4(2):2112-31. Tersedia pada: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16132>. Diakses 23 Agustus 2024.
32. Pratiwi E, Putri WSF, Husnawati. Gambaran pengelolaan penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Riau tahun 2018. *Borneo Journal of Pharmascientech*. 2022 Oct 25;6(2):108-15. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51817/bjp.v6i2.391>. Diakses 25 Oktober 2024.

## PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK DALAM PENGADAAN DAN DISTRIBUSI OBAT DI RS PEMERINTAH

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b> SIMILARITY INDEX	<b>15%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://jurnalku.org">jurnalku.org</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://gudangjurnal.com">gudangjurnal.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Widya Astuty Lolo, Weny Indayany Widodo, Deby Afriani Mpila. "Analisis Perencanaan Dan Pengadaan Obat Antibiotik Berdasarkan Metode ABC Indeks Kritis Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado", Jurnal MIPA, 2020 Publication	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://prosiding.uhb.ac.id">prosiding.uhb.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	Fathiyah Rahmah. "Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas "X" Berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun	<b>1%</b>

---

2016", Jurnal Administrasi Kesehatan  
Indonesia, 2018

Publication

---

10	<a href="https://ngada.org">ngada.org</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.andikafm.com">www.andikafm.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://jurnal.stikesbaptis.ac.id">jurnal.stikesbaptis.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://jfi-online.org">jfi-online.org</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1 %
15	Siti Fahma Dinianty, A. Rohendi, Kahar Mulyani. "Analisis Pengelolaan Obat Pada Tahap Distribusi Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2025 Publication	1 %
16	<a href="http://altifani.org">altifani.org</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	Defrika Muharani, Yorismanto Yorismanto, Budi Hartono, Alfani Ghutsa Daud. "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Standar Pengendalian Mutu Obat Di RS Pemerintah", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %

---

---

19	Hasbi Miftah Faridz, Annisa Ummu Kulsum, Nabillah Salsa Zain, Acim Heri Iswanto. "ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK KESEHATAN DALAM PENGADAAN DAN PENDISTRIBUSIAN OBAT PADA INSTALASI FARMASI", Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community, 2024 Publication	<1 %
20	qdoc.tips Internet Source	<1 %
21	core.ac.uk Internet Source	<1 %
22	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.yrpioku.com Internet Source	<1 %
24	adoc.pub Internet Source	<1 %
25	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.jbiomedkes.org Internet Source	<1 %
29	www.prin.or.id Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude assignment template On  
Exclude matches < 10 words

# PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK DALAM PENGADAAN DAN DISTRIBUSI OBAT DI RS PEMERINTAH

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/100**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---